

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan rumah tangga tentunya terdapat berbagai romantika kehidupan yang mewarnai jalannya suatu pernikahan, dari yang menyenangkan atau bahagia hingga hal-hal yang buruk hingga perceraian. Salah satu kejadian tragis yang saat ini sering terjadi di banyak pernikahan adalah terjadinya perceraian.

Perceraian adalah berakhirnya jalinan seorang suami atau istri dalam sebuah keluarga untuk melakukan tugas-tugasnya oleh karena suatu sebab. Keluarga adalah kumpulan individu yang bertempat tinggal bersama, terkait oleh perkawinan dan ditandai adanya afeksi dan loyalitas antara anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Dimana kewajiban istri dalam keluarga adalah mendidik dan memelihara anak dengan baik dan penuh tanggung jawab, menghormati serta mentaati suami dalam batasan wajar, menjaga kehormatan keluarga, menjaga dan mengatur pemberian suami (nafkah suami) untuk mencukupi kebutuhan keluarga, mengatur dan mengurus rumah tangga keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga (Fri, godam 64).

Tidak ada seorang istri yang menginginkan perceraian dalam rumah tangganya, sampai menyebabkan suatu penyakit setelah diceraikan seperti depresi, tetapi setiap

istri pastinya menginginkan agar rumah tangganya bahagia, harmonis tanpa ada perkecokan.

Menurut kriteria dari DSM IV-TR(2000) seseorang dikatakan menderita depresi jika mengalami keadaan *mood* depresi selama lebih dari 2 minggu, dan pada seseorang yang baru mengalami kejadian yang menimbulkan kesedihan berat, misalnya baru saja mengalami kematian orang yang sangat dicintai, depresi harus sudah berlangsung selama 5 minggu.

Menurut Hawari (2001), depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan yaitu afektif dan mood, yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa, dan sebagainya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh L (penderita depresi) dalam komunikasi personal dengan peneliti adalah sebagai berikut:

"saya sudah tidak berguna lagi untuk hidup, karena saya tidak dapat mempertahankan pernikahani saya(komunikasi personal,13 pebruari 2012) "

Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami seseorang tidak kunjung reda, dan depresi yang dialami berkolerasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang, misalnya kehilangan orang yang sangat kita cintai atau kehilangan pekerjaan yang sangat dibanggakan.

Berikut ini penuturan L setelah ia dicerai suaminya

"saya selalu melihat photo pernikahan saya dengan suami saya..., sambil menagis, didalam kamar itu, saya merasa sedih sekali., karena ditinggalkan orang yang sangat saya sayangi, dan berfikir kenapa dia melakukan ini sama